

# RESPON MASYARAKAT PENERIMA MANFAAT TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA MENDIK KECAMATAN LONG KALI KABUPATEN PASER

Ichwal Darmawan<sup>1</sup>, Agustin Nurmanina<sup>2</sup>

## *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan respon masyarakat penerima manfaat terhadap pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Mendik Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan fokus penelitian meliputi pada respon kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman masyarakat penerima manfaat terhadap pelaksanaan PKH, respon afektif berkaitan dengan Sikap dan Penilaian terhadap pelaksanaan PKH, respon konatif berkaitan dengan bentuk tindakan masyarakat penerima manfaat terhadap pelaksanaan PKH. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan pada penelitian ini yaitu terdiri dari 1 informan kunci, 5 informan utama, dan 1 informan pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi respon kognitif, masyarakat penerima manfaat sudah mengetahui dan memahami apa itu PKH. Respon afektif, sikap masyarakat penerima manfaat terhadap pelaksanaan (PKH) yang ada di Desa Mendik Kecamatan Long Kali, merasa senang dan terbantu dengan (PKH), menerimanya dengan sikap positif. Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan, kelebihan dari PKH menurut para penerima manfaat yaitu membantu mengurangi kemiskinan dan memenuhi kebutuhan dasar. Kekurangannya yaitu ketidaktepatan sasaran penerima bantuan dan adanya keterlambatan pencairan dana yang bisa memakan waktu sampai 1 bulan. Respon konatif, bentuk tindakan masyarakat penerima manfaat terhadap pelaksanaan PKH, masyarakat penerima manfaat menggunakan dana sesuai komponen masing-masing, komponen pendidikan untuk kebutuhan sekolah, komponen kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan dan gizi anak, Komponen kesejahteraan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar didalam keluarganya.*

**Kata Kunci :** *Respon Masyarakat Penerima Manfaat, Program Keluarga Harapan (PKH)*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : ichwalpaser12@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.

## **Pendahuluan**

Kemiskinan masih menjadi masalah utama yang diperhatikan pemerintah pusat dan daerah. Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menghambat kemajuan negara dan menyebabkan masalah sosial lainnya. Hal ini bisa berdampak negatif pada seluruh Masyarakat (Sariman & Munadi, 2022: 729).

Salah satu langkah yang sering diambil oleh pemerintah adalah memberikan bantuan kepada warga yang kurang mampu atau miskin, yang dikenal sebagai Bantuan Sosial (Bansos). Program Bansos ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memecah siklus kemiskinan yang berlarut-larut, serta mendorong pertumbuhan ekonomi warga miskin agar mereka dapat menjadi lebih mandiri dan sejahtera. Dalam meminimalisir masalah kesejahteraan sosial, terutama kemiskinan, Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan beragam program penanggulangan. Salah satu program yang berbasis bantuan sosial adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH adalah inisiatif yang memberikan bantuan uang tunai kepada keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi kurang mampu, asalkan mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Harapan dari PKH adalah mengurangi beban biaya hidup keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutuskan siklus kemiskinan bagi generasi mendatang dalam jangka panjang (Sitorus et al., 2020: 72).

Program Keluarga Harapan, yang telah diperkenalkan oleh Pemerintah Indonesia sejak tahun 2007 melalui Kementerian Sosial. Program ini mirip dengan yang dikenal sebagai Conditional Cash Transfer (CCT), yang mengacu pada bantuan tunai dengan syarat kepada keluarga miskin (KM) yang telah ditetapkan sebagai penerima manfaat (KPM) PKH. Program ini dijalankan oleh Dinas Sosial, sebuah badan pemerintah yang bertanggung jawab di bidang sosial (Taufiq et al., 2018: 59).

PKH merupakan sebuah program yang memberikan bantuan sosial dengan syarat kepada keluarga atau individu yang berada dalam kondisi miskin atau rentan dan terdaftar dalam basis data program penanganan fakir miskin. Data ini dikelola oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial, dan keluarga-keluarga yang memenuhi syarat ditetapkan sebagai penerima manfaat PKH, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018. Implementasi PKH telah diatur dalam Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, yang dalam Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa jaminan sosial merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk memastikan seluruh rakyat memiliki standar hidup yang layak (Uswatun Chasanah, et. al).

Berdasarkan data dari Kominfo Kabupaten Paser jumlah penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada di Kabupaten Paser di wilayah tersebut mencapai 6.566 keluarga. Angka ini mencerminkan tingkat kemiskinan yang cukup signifikan di Kabupaten Paser, Kemiskinan yang ada di

Kabupaten Paser ini jumlahnya cukup banyak. Pada tahun 2021, jumlah penduduk miskin di Paser sebanyak 27.560 orang, Penduduk tergolong miskin jika rata-rata pengeluaran per kapita per bulannya berada di bawah garis kemiskinan. Pada tahun 2021, Kabupaten Paser pasti memiliki standar kemiskinan dengan pendapatan sebesar dengan pendapatan Rp. 527.698 per bulan.

Selanjutnya berdasarkan data BPS Kabupaten Paser, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Paser tahun 2016 (23,17 ribu orang), tahun 2017 (25,30 ribu orang), tahun 2018 ( 25.14 ribu orang), tahun 2019 (25,45 ribu orang), tahun 2020 (26,77 ribu orang) tahun 2021 (27,569 ribu) orang. Jika melihat data di atas, sangat jelas bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Paser setiap tahunnya semakin meningkat.

Data menunjukkan angka kemiskinan di Kabupaten Paser terus meningkat setiap tahun. Untuk mengatasi ini, pemerintah menerapkan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH adalah program bantuan sosial yang bertujuan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Di Desa Mendik, Kecamatan Long Kali, terdapat 133 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari program ini.

Berdasarkan situasi ini, muncul pertanyaan: Bagaimana tanggapan penerima manfaat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mendik, Kecamatan Long Kali? Tujuannya adalah untuk memahami dan menggambarkan respon masyarakat yang menerima bantuan PKH di desa tersebut.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Kebijakan Publik***

Menurut Brindgeman dan Davis (2004:4-7) dalam Edi Suharto (2013), mereka menjelaskan bahwa kebijakan publik pada dasarnya memiliki setidaknya tiga dimensi yang sangat terhubung satu sama lain. Pertama, kebijakan publik berfungsi sebagai sasaran atau tujuan (objective) yang ingin dicapai. Kedua, kebijakan publik adalah pilihan tindakan yang sah secara hukum atau memiliki otoritas yang sah (authoritative choice). Dan ketiga, kebijakan publik juga dapat dianggap sebagai sebuah hipotesis (hypothesis), yang merupakan suatu gagasan atau asumsi mengenai dampak atau hasil dari tindakan tersebut.

1. Kebijakan publik sebagai sarana untuk mencapai tujuan Kebijakan publik adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara esensial, kebijakan publik berkaitan dengan pencapaian tujuan publik, yang berarti bahwa kebijakan publik merupakan serangkaian tindakan yang didesain oleh pemerintah untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh masyarakat sebagai konstituen pemerintah. Proses perumusan kebijakan harus membantu pembuat kebijakan dalam merinci tujuan-tujuan mereka. Kebijakan tanpa tujuan yang jelas

dapat menyebabkan kebingungan, perbedaan pelaksanaan program, kehilangan arah, dan akhirnya, masalah baru.

2. Kebijakan publik sebagai pilihan tindakan yang sah Pilihan tindakan dalam kebijakan adalah legal atau sah karena dibuat oleh lembaga yang memiliki otoritas dalam sistem pemerintahan. Keputusan tersebut mengikat para pegawai negeri untuk melaksanakan atau mengarahkan tindakan atau aktivitas tertentu, seperti menyusun rancangan undang-undang atau peraturan pemerintah untuk dipertimbangkan oleh parlemen atau mengalokasikan anggaran untuk melaksanakan program tertentu. Namun, keputusan yang sah tidak selalu dapat diimplementasikan sepenuhnya, karena selalu ada kesenjangan antara harapan dan realitas, dan berbagai faktor, seperti kebiasaan administratif, dapat memengaruhi pelaksanaan kebijakan.

3. Kebijakan publik sebagai hipotesis Kebijakan dibuat berdasarkan teori, model, atau hipotesis mengenai hubungan sebab-akibat. Kebijakan selalu bergantung pada asumsi tentang perilaku, dan mencakup insentif untuk mendorong tindakan tertentu dan disinsentif untuk mencegah tindakan tertentu. Kebijakan harus mampu menggabungkan proyeksi mengenai hasil yang diharapkan dan mekanisme untuk mengatasi potensi kegagalan. Sebagai contoh, jika pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak, ini dapat mengurangi biaya perjalanan banyak orang, tetapi juga dapat berdampak negatif pada sektor pariwisata dan ekonomi masyarakat sekitarnya. Selain itu, kenaikan harga BBM juga dapat memengaruhi harga barang-barang dan kehidupan masyarakat.

### ***Program Keluarga Harapan***

Program Keluarga Harapan atau PKH adalah sebuah inisiatif pemerintah yang dimulai pada tahun 2007 di Indonesia. Program ini bertujuan memberikan bantuan tunai dengan syarat kepada keluarga miskin, yang dalam skema internasional dikenal sebagai Conditional Cash Transfers (CCT). Tujuan utama dari PKH adalah untuk membangun sebuah sistem perlindungan sosial yang memberikan bantuan kepada keluarga miskin dengan syarat tertentu. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui perubahan perilaku terkait pendidikan dan kesehatan, sekaligus memberikan dukungan dalam mencapai kesejahteraan sosial. PKH juga bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran langsung keluarga, sambil meningkatkan investasi dalam kesehatan dan pendidikan anak-anak, dengan harapan bahwa ini akan berdampak positif dalam jangka panjang dengan memutus rantai kemiskinan antar generasi. (Kiwang, 2018).

### ***Pengertian Respon***

Menurut Rakhmat (2009:51), respon secara umum merujuk pada tanggapan yang diinterpretasikan sebagai kesan atau hasil yang diperoleh dari pengamatan mengenai subjek, peristiwa, atau hubungan-hubungan tertentu. Hal ini melibatkan proses menyimpulkan dan menafsirkan pesan-pesan dan informasi

yang diperoleh. Respon dapat dianggap sebagai suatu aktivitas atau tindakan dari organisme, bukan hanya sebagai gerakan positif semata. Dalam konteks ini, setiap bentuk kegiatan yang dipicu oleh suatu rangsangan juga dapat disebut sebagai respon (Rakhmat, 2009).

### ***Faktor Terbentuknya Respon***

Respon atau tanggapan muncul ketika kondisi-kondisi pemicunya terpenuhi. Pemahaman mengenai faktor-faktor tersebut menjadi penting agar individu yang bersangkutan dapat merespons dengan efektif. Faktor-faktor yang membentuk respon, seperti yang dijelaskan oleh Walgito (2010:55), mencakup:

1. Faktor Internal merujuk pada elemen-elemen yang terdapat dalam diri individu manusia. Respons terhadap stimulus dipengaruhi oleh aspek-aspek rohani dan jasmani. Ketidakseimbangan pada salah satu aspek dapat menghasilkan respons yang berbeda antara individu satu dengan yang lain. Aspek jasmani mencakup keberadaan, urat saraf, bagian-bagian tertentu pada otak, serta kebutuhan dan fungsi alat indera. Sementara itu, aspek rohani melibatkan keberadaan dan perasaan, fantasi, akal, keadaan mental, pemikiran, pandangan, dan motivasi.

2. Faktor Eksternal merujuk pada pengaruh lingkungan terhadap individu. Intensitas dan jenis rangsangan disebut sebagai faktor stimulus. Walgito menjelaskan bahwa faktor psikis ini terkait dengan objek yang menimbulkan stimulus, yang selanjutnya akan diterima oleh alat indera (Walgito, 2010).

Menurut Rakhmat (2005:203), terdapat beberapa faktor yang signifikan dalam memengaruhi respon, antara lain:

1. Perhatian, mencakup proses mental di mana stimulus atau rangkaian stimulus menjadi lebih dominan dalam kesadaran saat stimulus lainnya melemah.

2. Faktor eksternal penarik perhatian, yaitu stimulus yang menarik perhatian karena memiliki sifat-sifat yang mencolok seperti gerakan, intensitas stimulus, keberharuan, dan perluangan. (Rakhmat, 2005)

### ***Macam-Macam Respon***

Istilah respon dalam komunikasi mengacu pada suatu kegiatan komunikasi yang diharapkan menghasilkan efek atau dampak setelah berkomunikasi. Efek tersebut dapat berupa respons dari penerima pesan terhadap komunikator. Respon menurut Steven M. Chafe, dalam Jalaludin Rahmat (2009:118), mengkategorikan respon menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Respon Kognitif: Merupakan respon yang erat kaitannya dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan informasi seseorang mengenai suatu hal. Respon ini muncul ketika ada perubahan dalam pemahaman yang dimiliki oleh penerima pesan.

2. Respon Afektif: Merujuk pada respons yang terkait dengan emosi, sikap, dan penilaian seseorang terhadap suatu hal.

3. Respon Konatif (Psikomotorik): Mengacu pada respons yang terkait dengan perilaku nyata, termasuk tindakan atau kebiasaan yang muncul sebagai hasil dari suatu komunikasi (Rakhmat, 2009).

### ***Pengertian Masyarakat***

Menurut J.L. Gilin dan J.P. Gilin seperti yang diungkapkan dalam Syani (2012: 32), masyarakat adalah sekelompok individu yang tersebar dan memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan kesatuan yang serupa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Untuk mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana respon masyarakat penerima manfaat terhadap pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Desa Mendik Kecamatan Long Kali.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Respon Kognitif***

Respon Kognitif merupakan respon yang erat kaitannya dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan informasi seseorang mengenai suatu hal. Respon ini muncul ketika ada perubahan dalam pemahaman yang dimiliki oleh penerima pesan.

##### ***a. Pengetahuan Masyarakat tentang Program Keluarga Harapan (PKH)***

Pengetahuan masyarakat tentang PKH yang dimaksudkan adalah dalam mengukur respon masyarakat terhadap pelaksanaan PKH. Untuk mengukur tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), diperlukan pengetahuan masyarakat mengenai program tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa masyarakat di Desa Mendik, Kecamatan Long Kali, mengindikasikan bahwa masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan PKH. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program PKH, masyarakat dapat menerima program tersebut serta merasakan manfaat dan keuntungan yang diperoleh dari program tersebut secara tepat. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dan rentan. Tujuan utama dari PKH adalah mengurangi angka kemiskinan, memperbaiki taraf kesejahteraan, dan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan sosial.

Berikut beberapa ini respon kognitif yang diberikan dari keluarga penerima manfaat (KPM), terkait pengetahuan mengenai kriteria keluarga seperti apa yang berhak mendapat bantuan dari PKH diantaranya yaitu:

*”Menurut saya itu masyarakat kurang mampu yang ekonominya menengah ke bawah, dari pendapatannya yang belum bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, diperuntukkan bagi keluarga yang masih ada tanggungan anak sekolah, untuk ibu hamil dan balitanya, untuk masyarakat yang sudah lanjut usia (lansia) yang sudah tidak dapat bekerja”. (Wawancara 21 April 2024 dengan Ibu Supriyanti salah satu keluarga penerima manfaat PKH)*

*”Setahu saya ya keluarga kurang mampu yang ekonominya menengah ke bawah, seperti pendapatan yang masih belum cukup dalam memenuhi kebutuhan hidup, ada juga ibu hamil dan balita, masyarakat lansia, keluarga yang mempunyai anak yang masih sekolah itu juga dapat bantuan contohnya seperti saya ini mendapat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang masuk komponen pendidikan anak Sekolah Dasar (SD) biasa saya dapat itu Rp. 225.000”. (Wawancara 21 April 2024 dengan Ibu Sri Wahyuni salah satu keluarga penerima manfaat PKH)*

**b. Pemahaman Masyarakat tentang Program Keluarga Harapan (PKH)**

Pemahaman masyarakat yang di maksud mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bahwa mereka telah memahami bagaimana program tersebut dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, masyarakat di Desa Mendik, Kecamatan Long Kali, tidak hanya menerima bantuan untuk mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, tetapi juga diwajibkan untuk menyekolahkan anak-anak mereka, melakukan imunisasi bagi balita, dan memeriksakan kandungan bagi ibu hamil. Kegiatan-kegiatan ini telah dilakukan oleh masyarakat di Desa Mendik, Kecamatan Long Kali, sebagai bagian dari pelaksanaan PKH.

Berikut ini beberapa respon yang berikan dari keluarga penerima manfaat (KPM), terkait pemahaman (KPM) mengenai tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) diantaranya yaitu:

*”Yang saya pahami, tujuan dari Program Keluarga Harapan itu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama bagi masyarakat yang kurang mampu, mengurangi kemiskinan di masyarakat, bisa meringankan beban pengeluaran ekonomi keluarga yang tidak mampu, dengan mendapatkan PKH Keluarga Penerima Manfaat (KPM), di dorong supaya anak-anak mereka tetap bisa sekolah, bagi ibu hamil dapat mengecek dengan rutin kehamilannya, dan yang punya balita bisa di imunisasi” (Wawancara 21 April 2024 dengan Ibu Hani Sumarni salah satu keluarga penerima manfaat PKH).*

*“Tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu mengurangi masyarakat miskin, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meringankan beban ekonomi keluarga yang kurang mampu, keluarga penerima PKH diwajibkan memastikan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang layak dan akses ke layanan kesehatan, seperti imunisasi dan pemeriksaan kesehatan rutin” (Wawancara 21 April 2024 dengan Ibu Hamriani salah satu keluarga penerima manfaat PKH).*

### **Respon Afektif**

Respon afektif merupakan respon yang berkaitan dengan perasaan, emosi, dan sikap seseorang dalam menilai atau menanggapi suatu hal.

#### **a. Sikap Masyarakat Terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)**

Sikap adalah kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu saat menghadapi rangsangan tertentu. Sikap masyarakat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan kondisi yang memungkinkan munculnya tindakan atau perilaku masyarakat yang cenderung merespons PKH. Sikap ini dapat di ukur melalui penilaian, penerimaan, dan harapan masyarakat terhadap program tersebut. Berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara mengenai seperti apa sikap Kepala Desa Mendik Kecamatan Long Kali dalam mendukung keberlanjutan dari program keluarga harapan (PKH).

Berikut ini beberapa respon yang berikan dari keluarga penerima manfaat (KPM), terkait sikap (KPM) mengenai keberadaan program PKH. Apakah diterima dengan baik (positif) atau justru menimbulkan hal negatif diantaranya yaitu:

*“Diterima dengan baik mas, saya sebagai KPM (Keluarga Penerima Manfaat dari PKH) menyambut program ini dengan positif, program ini memberikan bantuan kepada keluarga yang kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Bantuan ini dapat digunakan untuk kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, program ini juga memberikan harapan untuk memperbaiki kondisi kehidupan keluarga (Wawancara 21 April 2024 dengan Ibu Sri Wahyuni salah satu keluarga penerima manfaat PKH).”*

*“Sudah di terima dengan baik mas, saya sendiri sebagai penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) menyambutnya dengan sangat positif, apa lagi saya kan sudah tidak bisa bekerja, jadi uang yang di berikan dari PKH itu saya pergunakan untuk membeli kebutuhan pokok, seperti yang saya bilang tadi beras, gula, minyak, sabun ataupun*



*kebutuhan rumah tangga lainnya, adanya Program Keluarga Harapan di Desa Mendik ini bisa meringankan beban pengeluaran ekonomi keluarga bagi masyarakat yang kurang mampu (Wawancara 21 April 2024 dengan Ibu Hamriani salah satu keluarga penerima manfaat PKH).”*

**b. Penilaian Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)**

Penilaian masyarakat merupakan proses untuk mengetahui apakah Program Keluarga Harapan (PKH) yang sudah diterapkan berhasil dengan baik atau tidak. Evaluasi terhadap masyarakat yang menerima bantuan PKH sangat penting karena tujuan utama PKH adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika masyarakat belum sejahtera, berarti pelaksanaan PKH masih belum efektif.

Berikut ini beberapa respon yang berikan dari keluarga penerima manfaat (KPM), terkait penilaian (KPM) mengenai kelebihan dan kekurangan dari Program Keluarga Harapan (PKH) diantaranya yaitu:

*“Kelebihannya dari Program Keluarga Harapan (PKH) ini menurut saya yaitu bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu, bisa mengurangi angka kemiskinan, meringankan beban pengeluaran masyarakat kurang mampu sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, PKH juga mendorong penerima manfaat agar anak-anak mereka tetap bersekolah, memberikan akses kemudahan bagi ibu hamil dan balita ke layanan kesehatan, sedangkan kekurangannya menurut saya itu, di sini itu mas masih banyak lansia seperti saya ini tidak bantuan dari PKH ini, padahal mereka sudah masuk ke dalam komponen lansia karena sudah tidak bisa bekerja lagi, dan waktu pencairan itu sering terlambat (Wawancara 21 April 2024 dengan Hamriani salah satu penerima manfaat PKH).”*

*“Untuk kelebihanannya dari Program Keluarga Harapan (PKH) ini sih menurut saya itu bisa mengurangi masyarakat yang miskin, meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu, meringankan beban pengeluaran ekonomi terutama bagi masyarakat yang kurang mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga, mendorong penerima manfaat agar anak-anak mereka tetap bersekolah, bisa membantu ibu hamil dan anak balita mengakses layanan kesehatan, kalau kekurangannya itu menurut saya, pencairan bantuan ini sering lambat bisa sampai 3 mingguan lebih kadang pernah sampai sebulan juga, terus juga lansia (lanjut usia) yang sudah tidak bisa kerja masih banyak yang belum menerima bantuan dari PKH ini, yang mendapatkan cuma beberapa orang saja (Wawancara 21 April 2024 dengan Ibu Hani Sumarni salah satu penerima manfaat PKH).”*

### **Respon Konatif**

Konatif adalah respons yang terkait dengan kemampuan masyarakat dalam menerima dan bertindak terhadap pelaksanaan PKH.

- ***Bentuk tindakan masyarakat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)***

Tindakan merujuk pada suatu perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan tertentu. Tindakan bisa berupa gerakan fisik, keputusan, atau perilaku yang dihasilkan dari kehendak atau niat tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, tindakan mencakup berbagai bentuk interaksi manusia baik yang bersifat individu maupun kolektif.

Berikut ini beberapa respon yang diberikan dari keluarga penerima manfaat (KPM), terkait bentuk tindakan yang dilakukan KPM setelah menerima bantuan dari program PKH dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga diantaranya yaitu:

*“Tindakan yang saya lakukan itu dengan menggunakan bantuan dari PKH untuk membiayai pendidikan membelikan alat-alat perlengkapan sekolah anak, seperti buku, sepatu, tas dan lain-lainnya, kadang semisal masih ada sisa sedikit di belikan kebutuhan pokok di pasar, karena begini mas harapan saya ke depannya untuk anak saya dengan pendidikan yang lebih baik, anak-anak ada peluang yang lebih besar untuk dapat pekerjaan yang lebih baik dari pada orang tuanya di masa depan, kalau anak-anak masa depannya bagus kan bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga mas (Wawancara 21 April 2024 dengan Ibu Sri Wahyuni salah satu penerima manfaat PKH).”*

*“Tindakan apa yang saya lakukan dengan menggunakan bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) ini yaitu uangnya saya pergunakan untuk mengecek kehamilan ke layanan kesehatan pada saat waktu masih hamil, dan membeli susu formula untuk anak saya yang masih balita (Wawancara 21 April 2024 dengan Ibu Muryati salah satu penerima manfaat PKH).”*

### **Pembahasan**

#### **Respon Kognitif**

Respon Kognitif merupakan respon yang erat kaitannya dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan informasi seseorang mengenai suatu hal. Respon ini muncul ketika ada perubahan dalam pemahaman yang dimiliki oleh penerima pesan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang tanggapan masyarakat penerima bantuan terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mendik, Kecamatan Long Kali, penelitian ini mencakup tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang PKH), afektif (sikap

dan penilaian mereka terhadap PKH), serta konatif (tindakan yang dilakukan masyarakat setelah menerima bantuan PKH).

**a. *Pengetahuan Masyarakat tentang Program Keluarga Harapan (PKH)***

Pengetahuan masyarakat tentang PKH diukur untuk melihat tanggapan mereka terhadap program ini. Berdasarkan penelitian, masyarakat di Desa Mendik, Kecamatan Long Kali, sudah memahami Program Keluarga Harapan (PKH). Salah satu penerima manfaat, Ibu (S), menjelaskan bahwa PKH adalah bantuan sosial bersyarat dari pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu, dengan tujuan mengurangi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup, serta akses ke layanan kesehatan dan pendidikan. Ibu (HS) juga menyatakan hal serupa, bahwa PKH adalah bantuan uang tunai dari pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat miskin, dengan tujuan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan akses ke layanan penting.

**b. *Pemahaman Masyarakat Tentang Program Keluarga Harapan (PKH)***

Pemahaman masyarakat tentang Program Keluarga Harapan (PKH) berarti mereka sudah tahu bagaimana program ini dijalankan. Dari hasil penelitian, masyarakat Desa Mendik, Kecamatan Long Kali, sudah mengerti apa itu PKH. Ibu (M), salah satu penerima manfaat, menjelaskan bahwa syarat penerima PKH adalah keluarga kurang mampu yang terdaftar dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), termasuk ibu hamil yang harus memeriksakan kehamilannya, balita yang harus diimunisasi, dan anak sekolah yang harus aktif di pendidikan dasar hingga menengah (SD, SMP, SMA). Ibu (SW) juga menyampaikan hal serupa, bahwa syaratnya adalah keluarga kurang mampu terdaftar di DTKS, serta memenuhi kriteria kesehatan dan pendidikan tersebut.

***Respon Afektif***

Respon afektif merupakan respon yang berkaitan dengan perasaan, emosi, dan sikap seseorang dalam menilai atau menanggapi suatu hal.

**a. *Sikap Masyarakat Penerima Manfaat Terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)***

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu ketika menghadapi situasi tertentu. Sikap masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) mencerminkan bagaimana mereka merespons program tersebut, yang dapat diukur melalui penilaian, penerimaan, dan harapan mereka. Dari hasil penelitian, masyarakat di Desa Mendik, Kecamatan Long Kali, menunjukkan sikap positif terhadap PKH. Penerima manfaat merasa senang dan terbantu dengan adanya program ini. Ibu (H) mengungkapkan rasa syukurnya karena bantuan PKH sangat membantu keluarganya memenuhi kebutuhan hidup dan meringankan beban ekonomi. Ibu (SW) juga mengatakan hal yang sama,

bahwa PKH membantunya memenuhi kebutuhan anak yang masih sekolah, dan ia menerima program ini dengan positif.

**b. *Penilaian Masyarakat Penerima Manfaat Terhadap Pelaksanaan Program Keluarga Harapan***

Penilaian masyarakat adalah cara untuk mengetahui apakah Program Keluarga Harapan (PKH) sudah berjalan dengan baik. Evaluasi ini penting karena tujuan PKH adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika masyarakat belum sejahtera, berarti program belum efektif. Dari penelitian, masyarakat Desa Mendik, Kecamatan Long Kali, menilai PKH memiliki kelebihan dan kekurangan. Ibu (S) mengatakan, PKH membantu mengurangi beban ekonomi keluarga miskin, memudahkan akses pendidikan bagi anak-anak, dan menyediakan layanan kesehatan. Namun, kekurangannya adalah bantuan sering tidak tepat sasaran, terutama bagi lansia yang membutuhkan tapi belum menerima. Selain itu, pencairan bantuan sering terlambat. Ibu (HS) juga menyatakan bahwa PKH mengurangi kemiskinan dan membantu masyarakat miskin, terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendukung anak-anak bersekolah, serta membantu ibu hamil dan balita mendapatkan layanan kesehatan. Namun, ia juga mengeluhkan pencairan yang sering terlambat, bahkan bisa sampai sebulan, dan masih banyak lansia yang belum mendapatkan bantuan, hanya sebagian kecil yang menerimanya.

***Respon Konatif***

Respon konatif adalah respon/tanggapan yang berkaitan dengan bentuk tindakan yang dilakukan oleh masyarakat penerima manfaat terhadap pelaksanaan PKH.

- ***Bentuk tindakan Masyarakat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)***

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan tertentu. Tindakan bisa berupa gerakan fisik, keputusan, atau perilaku yang didasari oleh niat. Dalam penelitian, diketahui bahwa masyarakat Desa Mendik, Kecamatan Long Kali, melakukan berbagai tindakan setelah menerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH). Misalnya, Ibu (HS) menggunakan bantuan PKH untuk membeli perlengkapan sekolah anaknya, seperti tas dan buku, serta untuk mengembangkan usaha kecil berjualan mie ayam secara online. Sisa uang dari PKH juga digunakan untuk modal usaha. Selain itu, ia rutin menghadiri pertemuan dan sosialisasi yang diadakan oleh pendamping PKH. Ibu (M) juga mengatakan bahwa bantuan PKH ia gunakan untuk memeriksakan kehamilannya dan membeli susu formula untuk anaknya. Walau saat ini belum memiliki usaha, ia berencana membuka toko online dan menjual kerupuk jika suatu saat tidak lagi menerima bantuan. Ia juga selalu hadir di pertemuan kelompok dan sosialisasi PKH.

## **Kesimpulan**

### 1. Dari segi respon kognitif

a. Pengetahuan masyarakat penerima manfaat mengenai Program Keluarga Harapan (PKH), seluruh penerima manfaat (PKH) di Desa Mendik Kecamatan Long Kali, sudah mengetahui program ini dengan cukup baik. Di mana mereka dapat menjelaskan (PKH) dan siapa saja yang berhak menerimanya. Namun peneliti menemukan informasi terkait pengetahuan mengenai (PKH) yaitu masih ada masyarakat penerima manfaat yang belum mengetahui berapa maksimal penerima (PKH) di dalam satu kepala keluarga.

b. Pemahaman masyarakat penerima manfaat mengenai Program Keluarga Harapan (PKH), setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mampu menjelaskan dengan tepat syarat, kriteria, dan tujuan utama dari program ini.

### 2. Dari segi respon afektif

a. Sikap masyarakat penerima manfaat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang ada di Desa Mendik Kecamatan Long Kali, merasa senang dan terbantu dengan Program Keluarga Harapan (PKH), serta menerimanya dengan sikap yang positif.

b. Penilaian masyarakat penerima manfaat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) masyarakat penerima manfaat Desa Mendik menilai Program Keluarga Harapan (PKH) berdampak positif. Kelebihannya membantu mengurangi kemiskinan dan memenuhi kebutuhan dasar. Kekurangannya meliputi ketidaktepatan sasaran penerima bantuan dan keterlambatan pencairan dana. terkadang bisa memakan waktu hingga 3 minggu bahkan 1 bulan.

### 3. Dari segi respon konatif

- Bentuk tindakan masyarakat penerima manfaat terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan, masyarakat penerima manfaat PKH menggunakan dana sesuai komponen masing-masing. Komponen pendidikan untuk kebutuhan sekolah, Komponen kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan dan gizi anak, Komponen kesejahteraan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar didalam keluarganya. Beberapa penerima juga menggunakan sisa dana untuk mengembangkan usaha. Peneliti juga menemukan adanya bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan syarat dan kriteria sebagai masyarakat penerima manfaat PKH yaitu ada masyarakat penerima yang sudah di katakan mampu tetapi masih menerima PKH. Seharusnya masyarakat ini bisa mengajukan pengunduran diri sebagai penerima PKH, dan bisa di ganti dengan masyarakat penerima PKH yang baru dan masuk ke dalam kategori sebagai penerima PKH yang tepat sasaran.

## Saran

1. Diharapkan pihak Desa Mendik Kecamatan Long Kali dapat meningkatkan fungsi pemantauan secara menyeluruh dan melakukan verifikasi ulang data masyarakat dengan lebih teliti dan akurat dengan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS – NG), sehingga di masa mendatang Program Keluarga Harapan yang diterapkan di Desa Mendik dapat berjalan dengan lebih efektif dan tepat sasaran, memberikan manfaat yang maksimal kepada mereka yang benar-benar membutuhkan.

2. Diharapkan pihak Desa Mendik dapat melakukan evaluasi menyeluruh terkait permasalahan waktu pencairan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang selama ini memakan waktu cukup lama. Selain itu, perlu adanya koordinasi yang lebih intensif dengan pemerintah pusat untuk mempercepat proses pencairan bantuan tersebut, sehingga bantuan PKH di Desa Mendik dapat disalurkan tepat waktu dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat yang membutuhkan. Dan juga melakukan sosialisasi lebih detail kepada keluarga penerima manfaat (KPM) agar KPM mengetahui terkait berapa maksimal jumlah jiwa dalam kepala keluarga yang menerima (PKH).

## Daftar Pustaka

- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Ke 1)*. Literacy Nusantara Abadi.
- Kiwang, A. S. (2018). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kota Kupang. *Journal of Politics and Policy*, 1(1), 31–48. <https://jppol.uob.ac.id/index.php/jppol/article/view/5>
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi (Edisi ke 9)*. Rineka Cipta.
- Kominfo. (2021). *Data Penerima PKH Kabupaten Paser*. <https://kominfo.paserkab.go.id/storage/Pengumuman/data-pkh-kabupaten-paser.xlsx?shem=ssusxt>
- Rakhmat, J. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sariman, et. al. (2022). Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Sambas Perspektif Maqashid Syariah. *Cross-Border*, 5(1), 726–750.
- Sitorus, G. K., Rares, J. J., & Plangiten, N. N. (2020). Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(91), 72–79.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Sofia Yustiyani Suryandari (ed.); Edisi Ke 2)*. Alfabeta.
- Suharto, E. (2013). *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik (Cetakan ke)*. Alfabeta.

- Taufiq M, et. al. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Sungai Asam Kecamatan Belat Kabupaten Karimun Tahun 2018. 58–134.
- Uswatun Chasanah, et. al. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN GAYUNGAN SURABAYA PADA ERA ADAPTASI KEBIASAAN BARU. Sosial Teknologi, Vol. 2. file:///C:/Users/ASUS/OneDrive/Dokumen/Jurnal Iwal/156-Article Text-1387-1-10-20210524 (1).pdf
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum* (Edisi ke 5). Andi Offset.